

# Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Penekanan Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran (Studi Kasus Pemerintah Daerah Kabupaten Majene)

Muhammad Ihsan Ansari<sup>1\*</sup>, Jumardi<sup>2</sup>, Indra Basir<sup>3</sup>, Abdul Galib<sup>4</sup>, Muh. Aslam<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat  
Majene, Sulawesi Barat, Indonesia

\*e-mail correspondence: [ihsan@unsulbar.ac.id](mailto:ihsan@unsulbar.ac.id)

(Received: on 09 Jun 2023; Reviewed: on 12 Jun 2023; Accepted: 09 July 2023)

## Abstract

*This study aims to find out how budget participation and budget emphasis affect budget gaps in majene district government. The population in this study was all official offices in Majene Regency, which amounted to 20 offices. The sample selection method is purposive sampling. The sample of this research amounted to 60 samples. Data analysis using multiple linear regression test analysis tools, data validity and reliability test and classical assumption test consisting of normality test, multicholnearity test, heteroskedasticity test, . Hypothesis testing is carried out by partial testing (t), simultaneous testing (f), and determination (R<sup>2</sup>). The results of data analysis or multiple linear regressions show that partially (t) the variables of budget participation and budget emphasis affect budget lengths, Simultaneously (f) budget participation, and budget emphasis affects jointly on budget lengths. In the adjusted column R square is 0.470 or 47%, which means budget participation and budget emphasis in explaining the budget equivalent variable of 47% while 53% is explained by other variables not described in this study.*

**Keywords:** Budget Participation, Budget Emphasis and Budgetary slack.

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi bagaimana partisipasi anggaran dan penekanan anggaran berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran di Pemerintah Daerah Kabupaten Majene. Populasi penelitian terdiri dari 20 kantor Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Majene. Sampel sebanyak 60 sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan melalui uji regresi linier berganda, uji validitas dan keandalan data, serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui pengujian parsial (t), uji simultan (f), dan determinasi (R<sup>2</sup>). Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial (t), variabel partisipasi dalam penyusunan anggaran (X<sub>1</sub>) dan penekanan anggaran (X<sub>2</sub>) memiliki dampak signifikan terhadap kesenjangan anggaran. Secara simultan (f), partisipasi dalam penyusunan anggaran dan penekanan anggaran secara bersama-sama mempengaruhi kesenjangan anggaran. Pada kolom *adjusted R square*, diperoleh nilai 0,470 atau 47%, yang menunjukkan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran dan penekanan anggaran mampu menjelaskan 47% variabilitas dalam kesenjangan anggaran, sedangkan 53% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran dan Kesenjangan Anggaran.

## Pendahuluan

Anggaran pada sektor publik menggambarkan rencana aksi pemerintah daerah yang disajikan sebagai Anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) dalam satuan moneter (Bastian, 2016). Ada banyak pihak yang terlibat dalam proses anggaran, mulai dari atasan hingga bawahan. Anggaran bergerak menjadi fokus kegiatan perencanaan jangka pendek dan menjadi sistem kontrol organisasi. Efisiensi pemerintahan tercermin dari kemampuan pemerintah dalam menjalankan berbagai fungsi pemerintahan.

Ketertarikan dalam meneliti fenomena ini dilatar belakangi adanya indikasi ketjangan anggaran pada pemerintah Kabupaten Majene pada tahun 2015 sampai 2020. Kesenjangan anggaran sering terjadi dan tidak dapat dihindari dalam proses Penyusunan dan pengelolaan. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya ketjangan anggaran salah satu diantaranya yakni partisipasi anggaran. Partisipasi anggaran dapat diartikan tingkat keikutsertaan dan pengaruh seorang pegawai dalam menentukan dan menyusun anggaran yang ada di pemerintah daerah, dapat secara periodik maupun tahunan (Krueger & Park, 2020). Anggaran yang ditetapkan suatu daerah terkadang muncul selisih, hal ini terjadi karena anggaran pada sisi belanja yang ditargetkan dalam anggaran lebih tinggi daripada yang direalisasikan. Kesenjangan anggaran nampak dari adanya realisasi anggaran yang tidak sesuai dengan target yang ditetapkan setiap periodenya. Kondisi lain dari ketjangan anggaran terjadi apabila realisasi pendapatan melebihi target yang ditetapkan. Salah satu faktor yang dapat menimbulkan ketjangan anggaran selain partisipasi anggaran yaitu penekanan anggaran. Penekanan anggaran juga dapat dikatakan menjadi penyebab timbulnya ketjangan anggaran (Irfan, Muh. Santoso & Effendi, 2016). Penekanan anggaran terjadi ketika penghargaan atau *reward* diberikan dari atasan kepada bawahan ketika bawahan dapat memenuhi tujuan yang telah ditetapkan (Kusniawati & Lahaya, 2018). Penekanan Anggaran juga merupakan bentuk desakan dari atasan pada bawahan untuk melaksanakan anggaran yang telah dibuat secara baik (Irfan, Muh. Santoso & Effendi, 2016)

Permasalahan tersebut disebabkan oleh kompetensi sumber daya manusia yang masih belum sesuai dalam menjalankan tugas dan kewajiban yang diberikan. Untuk kepentingan birokrasi itu sendiri, berbagai program dibuat, dengan anggaran yang terlalu besar dan terlalu kecil. Untuk mewujudkan anggaran yang efektif dan fungsional, diperlukan peran aktif para pelaku pembangunan melalui pencanangan dan koreksi program-program pembangunan daerah (Putri, 2020). Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya ketjangan anggaran yang kemudian dimasukkan dalam penelitian sebagai variabel dependen yaitu partisipasi anggaran, penekanan anggaran dan ketjangan anggaran. Penelitian terkait partisipasi anggaran, penekanan anggaran terhadap ketjangan telah banyak dilakukan seperti penelitian oleh (Afdhal et al., 2021) menemukan bahwa partisipasi anggaran dan penekanan anggaran berpengaruh terhadap ketjangan anggaran. Penelitian serupa dilakukan oleh (Kusniawati & Lahaya, 2018) dan menemukan hasil yang berbeda dimana partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap ketjangan anggaran sementara itu penekanan anggaran berpengaruh signifikan terhadap ketjangan anggaran. Masih adanya temuan berbeda dari penelitian terdahulu mendorong penulis meneliti terkait pengaruh partisipasi anggaran dan penekanan anggaran terhadap ketjangan anggaran, studi kasus pada pemerintah daerah Kabupaten Majene.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif berdasarkan kausalitas. Menurut (Sugiyono, 2018). Kausalitas adalah hubungan sebab akibat. Dimana variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) dan variabel terikat (yang dipengaruhi).

Populasi penelitian ini meliputi seluruh kantor dinas yang ada di Kabupaten Majene yang berjumlah 20 perangkat daerah, dengan pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel didasarkan atas ciri-ciri tertentu. Adapun kriteria sampel yang ditetapkan dalam penentuan sampel yaitu bagian keuangan, perencanaan, dan sub bidang kepegawaian pada setiap kantor Dinas di Kabupaten Majene. Jadi total Sampel Penelitian berjumlah 60 orang.

Pengumpulan data menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan mengajukan pertanyaan tertulis pada daftar pertanyaan/ Pernyataan yang telah disiapkan sebelumnya yang kemudian dijawab oleh responden. Kuesioner yang dibuat disebar ke sampel yang diberikan di setiap perangkat daerah.

## Results

### Hasil Analisis Data

### Uji Instrumen Penelitian

#### A. Uji Validitas

Nilai  $r$  hitung dilihat dari hasil uji SPSS pada kolom *correlated item-total correlation*. Adapun untuk menghitung  $r$  tabel diperoleh dari hasil perhitungan rumus, yakni  $N = 60$  pada signifikansi 5% pada distribusi nilai  $r$  tabel.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka nilai 60 dijadikan acuan dalam mencari nilai  $r$  tabel. Adapun  $r$  tabel yang dihasilkan adalah 0,254.

#### B. Uji Reliabilitas

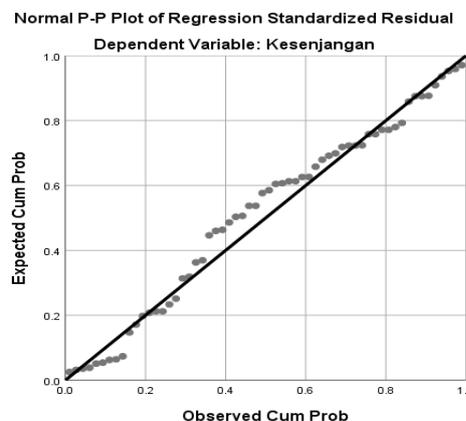
Kriteria pengambilan keputusan mengacu pada (Ghozali, 2018), yaitu jika nilai koefisien *Cronbach Alpha*  $> 0,70$  maka pernyataan tersebut andal atau suatu desain maupun variabel dinyatakan reliabel.

Hasil pengujian reliabilitas masing-masing variabel Partisipasi Anggaran (X1) yakni 0.847, penekanan anggaran (X2) sebesar 0.734 dan Kesenjangan anggaran (Y) 0,800. Hasil pengujian reliabilitas ketiga variabel tersebut adalah reliabel.

#### C. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui sebaran data pada suatu variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak.



Gambar 3. Grafik P-Plot Uji Normalitas

Pada gambar 3 di atas terlihat data berada sekitar garis diagonal dan sebaran titik satu arah mengikuti garis diagonal menunjukkan bahwa sebaran data pada penelitian yang dilakukan normal. Gambar 3 di atas juga menunjukkan bahwa model regresi dapat dikatakan valid karena telah memenuhi asumsi normalitas.

##### 2. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini nilai *Variance Inflation Factor (VIP)* dari Partisipasi anggaran (X1) adalah 1.279. Penekanan anggaran (X2) adalah 1.279. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas asumsi multikolinearitas klasik kurang dari 10, sehingga variabel bebas dapat dikatakan bebas dari asumsi multikolinearitas.

##### 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel yang diuji dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%). Jadi meningkatkan ukuran data tidak menghasilkan kesalahan yang lebih besar.

## D. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.829	2.180		4.967	.000
	PARTISIPASI	.253	.075	.360	3.362	.001
	PENEKANAN	.395	.093	.453	4.227	.000

a. Dependent Variable: KESENJANGAN

Dari hasil analisis regresi berganda tersebut di atas, diketahui nilai koefisien regresi variabel dependen adalah partisipasi anggaran 0,253 dan penekanan anggaran 0,395. Berdasarkan hasil uji regresi, selanjutnya dapat ditentukan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 10,829 + X_1(253) + X_2(395) + e$$

Persamaan regresi di atas dapat dilihat pada tabel 1 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 10,829 menyatakan bahwa jika Partisipasi Anggaran ( $X_1$ ), Penekanan Anggaran ( $X_2$ ) dianggap konstan maka Kesenjangan Anggaran ( $Y$ ) memiliki nilai sebesar 10,829.
- Koefisien regresi sebesar 0,253 untuk variabel partisipasi anggaran ( $X_1$ ) yang menunjukkan bahwa untuk kenaikan partisipasi anggaran sebesar 1% maka kesenjangan anggaran akan meningkat sebesar 0,253 (karena bertanda positif).
- Koefisien regresi variabel penekanan anggaran ( $X_2$ ) sebesar 0,395 artinya kesenjangan anggaran (karena positif) meningkat sebesar 0,395 ketika penekanan anggaran meningkat sebesar 1%.

## E. Uji Hipotesis

### 1. Uji Parsial

Tabel 2. Hasil Uji Data Parsial

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.829	2.180		4.967	.000
	PARTISIPASI	.253	.075	.360	3.362	.001
	PENEKANAN	.395	.093	.453	4.227	.000

a. Dependent Variable: KESENJANGAN

Berdasarkan tabel tersebut, maka diperoleh t hitung sebesar 4,779. Adapun t tabel dapat dilihat dari hasil perhitungan berikut ini:

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= t(a/2 : n-k-1) \\ &= t(0,05/2 : 60-3) \\ &= 0,025 : 57 \\ &= 2,002 \end{aligned}$$

T hitung = 3,362 ( $X_1$ ) dan 4,227 ( $X_2$ )

- Pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ )

Nilai sig, untuk pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$  adalah sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai t hitung  $3,362 > t_{\text{tabel}} 2,002$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_1$  di terima yang berarti terdapat pengaruh Partisipasi Anggaran ( $X_1$ ) terhadap Kesenjangan Anggaran ( $Y$ ).

- Pengujian hipotesis ke-dua ( $H_2$ )

Nilai sig, untuk pengaruh Penekanan Anggaran ( $X_2$ ) terhadap Kesenjangan Anggaran ( $Y$ ) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $4,227 > t_{\text{tabel}} 2,002$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  di terima yang berarti terdapat pengaruh Penekanan Anggaran ( $X_2$ ) terhadap Kesenjangan Anggaran.

## 2. Uji F (Simultan)

Tabel 3. Hasil Uji Data Parsial

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	210.896	2	105.448	27.135	.000 <sup>b</sup>
	Residual	221.504	57	3.886		
	Total	432.400	59			
a. Dependent Variable: Kesenjangan						
a. Predictors: (Constant), Penekanan, Partisipasi						

Berdasarkan hasil olahan data di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh partisipasi anggaran dan penekanan anggaran ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai f hitung  $27,135 > F$  tabel 3,16 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  di terima yang berarti terdapat pengaruh Partisipasi Anggaran dan Penekanan Anggaran ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara simultan terhadap Kesenjangan Anggaran (Y).

## 3. Koefisien Determinasi

Tabel 4. Koefisien Determinasi (Nilai R-Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 <sup>a</sup>	.488	.470	1.97130

a. Predictors: (Constant), Penekanan, Partisipasi

Dari hasil yang ditunjukkan di atas, nilai R adalah 0,698 atau setara dengan 69,8% sesuai dengan panduan interpretasi koefisien korelasi. Angka ini termasuk dalam kategori korelasi yang memiliki pengaruh yang signifikan karena berada di antara interval 0,60 hingga 0,799. Faktor ini menunjukkan bahwa partisipasi anggaran dan penekanan anggaran memiliki pengaruh yang kuat terhadap kesenjangan anggaran. Berdasarkan perhitungan estimasi regresi, nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,470 atau 47%. Ini menunjukkan bahwa Partisipasi Anggaran dan penekanan anggaran berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran. Kedua variabel tersebut dapat menjelaskan 47% variabilitas variabel dependen. Sisanya, yaitu 53%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran

Hasil pengujian secara parsial terhadap Partisipasi Anggaran sebagai  $X_1$  dan senjangan anggaran sebagai Y, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,362 dengan signifikansi sebesar 0,001 yang lebih rendah dari 0,05. Dari hasil ini, dapat disimpulkan salah satu faktor Partisipasi Anggaran memiliki dampak yang signifikan dan positif pada terjadinya kesenjangan dalam anggaran di Kabupaten Majene. Dengan kata lain, semakin besar tingkat partisipasi anggaran dari staf di pemerintah daerah Kabupaten Majene, semakin besar pula kesenjangan anggaran yang akan terjadi. Secara umum hasil pengujian hipotesis penelitian ini sejalan dengan Teori Keagenan (*agency theory*), dimana agen atau bawahan cenderung untuk menyusun anggaran yang akan menguntungkan mereka, dan dinilai berkinerja baik oleh prinsipal. Tingkat partisipasi anggaran yang tinggi memungkinkan bawahan atau staf yang menyusun anggaran untuk memanfaatkan posisi mereka dalam proses anggaran untuk mencapai tujuan yang tidak sejalan dengan tujuan organisasi, melainkan menyusun anggaran yang cenderung menguntungkan mereka sendiri, dengan membuat estimasi biaya yang terlalu tinggi dan pendapatan yang terlalu rendah.

Selain itu, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemungkinan tingkat Partisipasi Anggaran yang ditujukan oleh staf di lingkungan pemerintah Kabupaten Majene belum dilakukan pada tingkat partisipasi karena kesadaran mereka, sehingga masih terdapat kesenjangan dalam anggaran. Kondisi ini dapat dimaknai bahwa partisipasi yang semakin tinggi dari bawahan, mereka cenderung menyusun anggaran yang mudah dicapai, salah satu diantaranya melonggarkan anggaran yang berarti menciptakan kesenjangan. Kondisi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arista et al., 2016). Sedangkan penelitian yang dilakukan (Putra & Mintoyuwono, 2019) tidak sejalan dengan penelitian ini. Permasalahan yang potensi muncul terkait anggaran salah satunya adalah staf cenderung menciptakan kondisi yang memudahkan mereka mencapai target anggaran dan mengurangi potensi kegagalan yang harus dihadapi dengan menargetkan pendapatan nilai seharusnya dan menargetkan anggaran belanja lebih dari kondisi wajarnya atau dengan kata lain menciptakan kesenjangan anggaran. Sesuai dengan *Agency theory*, menjelaskan hubungan antara pihak principal (pimpinan) dan agen (bawahan) dalam penyusunan anggaran, bahwa keterlibatan staf dalam penyusunan anggaran berpengaruh terhadap pencapaian target anggaran yang ditetapkan dalam APBD pemerintah Kabupaten Majene. Artinya staf yang bertugas pada bagian penyusunan anggaran mempunyai peluang besar untuk mendesain terjadinya kesenjangan anggaran. Hal ini, untuk tujuan memudahkan pencapaian target anggaran pada suatu periode.

Hasil pengujian ini menunjukkan variabel Partisipasi Anggaran berpengaruh dengan arah positif terhadap Senjangan Anggaran. Dengan kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima yang berarti terdapat pengaruh antara Partisipasi Anggaran ( $X_1$ ) terhadap Senjangan Anggaran ( $Y$ ) pada pemerintah daerah Kabupaten Majene.

## **2. Pengaruh Penekanan Anggaran terhadap Senjangan Anggaran**

Berdasarkan pengujian secara parsial yang dilakukan antara penekanan anggaran sebagai variabel  $X_2$  dan kesenjangan anggaran (*budgetary slack*) sebagai variabel  $Y$ , diperoleh hasil  $t$  hitung  $4,227 > t$  tabel  $2,002$  dengan nilai signifikansi  $0,000$  lebih kecil dari  $0,05$ . Hasil ini dapat disimpulkan bahwa penekanan anggaran variabel berpengaruh positif signifikan terhadap munculnya kesenjangan anggaran. Kinerja aparatur pemerintah daerah dapat diketahui melalui tingkat realisasi anggaran setiap periodenya. Karena kinerja bawahan dalam suatu organisasi diukur berdasarkan anggaran, fokus anggaran memengaruhi perincian anggaran. Bawahan membuat kesenjangan anggaran yang dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, mendorong pencapaian target anggaran, terutama ketika evaluasi kinerja manajer didasarkan pada pencapaian anggaran. Bagi mereka, pelaksanaan anggaran yang berhasil menunjukkan kinerja yang baik, dan karenanya mereka akan menerima lebih banyak pendapatan, promosi naik jabatan, atau penghargaan lainnya. Oleh karena itu, bawahan memastikan bahwa anggaran berada pada level yang mudah dicapai. Salah satu caranya adalah merancang kesenjangan dalam menyusun anggarannya

Pengendalian oleh pimpinan dengan memantau seberapa baik pencapaian target yang ditetapkan, dan kewajiban untuk mencapai target oleh pimpinan, serta kekhawatiran staf atau pegawai atas penilaian kinerjanya yang buruk jika anggaran yang ditargetkan tidak tercapai, juga menjadi alasan bawahan telah merencanakan kesenjangan anggaran sejak awal. Hasil pengujian hipotesis ini mengklarifikasi Teori Keagenan (*Agency Theory*), dimana agen atau bawahan akan mendesain perencanaan yang cenderung menguntungkan diri mereka sendiri. Ini juga sejalan dengan upaya bawahan untuk menciptakan kesenjangan anggaran guna mendapatkan variasi yang menguntungkan ketika target anggaran tercapai. Variasi yang menguntungkan dapat berupa hadiah atau penggantian dari atasan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Arista et al., 2016). Sedangkan penelitian yang dilakukan (Putra & Mintoyuwono, 2019) tidak sejalan dengan penelitian ini.

Ini menunjukkan bahwa Fokus Penganggaran memiliki efek positif terhadap Kesenjangan Anggaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_2$  diterima, yang berarti ada pengaruh antara Fokus Penganggaran ( $X_2$ ) dan Keselarasan Anggaran ( $Y$ ).

## **3. Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran dan penekanan anggaran terhadap kesenjangan anggaran**

Merujuk pada hasil pengujian, diperoleh nilai  $F$  hitung  $27,135 > F$  tabel  $3,16$  dan nilai signifikan  $F$   $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian variabel partisipasi anggaran ( $X_1$ ), penekanan anggaran ( $X_2$ ), secara simultan berpengaruh terhadap variabel senjangan anggaran ( $Y$ ). Partisipasi dalam penyusunan anggaran mengacu pada sejauh mana seseorang terlibat dan berpengaruh dalam proses tersebut. Namun, bahkan dalam situasi yang paling ideal, partisipasi anggaran memiliki keterbatasan, yaitu memberikan kekuasaan pada seorang agen untuk menetapkan anggarannya sendiri, yang dapat menyebabkan bawahan menciptakan kelebihan anggaran. Penekanan pada anggaran melibatkan semua pihak dalam bekerja secara efektif dan efisien, termasuk atasan

dan seluruh pegawai, sekaligus sebagai bentuk pengawasan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan riset terdahulu yang di lakukan oleh (Arista et al., 2016).

## Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Penekanan Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran Studi Kasus Pemerintah Daerah Kabupaten Majene. Merujuk pada hasil pembahasan pada bagian sebelumnya, beberapa hal yang dapat disimpulkan diantaranya:

1. Partisipasi Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi anggaran oleh staf atau bawahan, maka akan semakin besar pula peluang terjadinya kesenjangan anggaran.
2. Penekanan Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan anggaran. Hasil ini mengindikasikan bahwa ketika adanya tekanan dari atasan untuk mencapai anggaran, akan berpengaruh pada meningkatnya kesenjangan anggaran. Hal ini dikarenakan para bawahan ingin menciptakan citra positif dimata pimpinan.
3. Partisipasi Anggaran dan penekanan anggaran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran dalam proses penyusunan anggaran pada OPD di Kabupaten Majene.

## Referensi

- Afdhal, A. M. N., Rahayu, A., & Ardi, D. A. (2021). Pengaruh partisipasi anggaran, penekanan anggaran, asimetri informasi terhadap budgetary Slack pada skpd kabupaten soppeng. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 4(1 SE-). <https://doi.org/10.57093/metansi.v4i1.119>
- Arista, M. Y., Suartana, I. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Keadilan Distributif dan Komitmen Organisasional sebagai Pemoderasi Pengaruh Partisipasi Penganggaran pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(5).
- Bastian, I. (2016). Sistem Akuntansi Sektor Publik. In *Lingkup Akuntansi Sektor Publik* (Vol. 2).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS-Imam Ghozali-2018. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Irfan, Muh. Santoso, B., & Effendi, L. (2016). Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran dan Komitmen Organisasional sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 17(2), 158–175. <https://doi.org/10.18196/jai.2016.0052.158-175>
- Krueger, S., & Park, H. (2020). Pathways to Citizen Participation: Participatory Budgeting Policy Choice by Local Governments. *Chinese Public Administration Review*, 11(1), 46–59. <https://doi.org/10.22140/cpar.v11i1.249>
- Kusniawati, H., & Lahaya, I. A. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi terhadap Budgetary Slack pada SKPD Kota Samarinda. *AKUNTABEL*, 14(2). <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1904>
- Putra, I. G. E. D., & Mintoyuwono, D. (2019). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran Pada Suku Dinas Pemerintahan Di DKI Jakarta. *Equity*, 20(2). <https://doi.org/10.34209/equ.v20i2.625>
- Putri, A. (2020). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kesenjangan Anggaran. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 5(3 SE-Articles), 33–38. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i3.134>
- Sugiyono. (2018). Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.